

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara multikultural yang memiliki berbagai suku, ras, budaya dan agama yang berbeda sering kali menghadapi konflik yang pada akhirnya menyebabkan perpecahan. Terbelahnya masyarakat Indonesia menjadi kelompok mayoritas dan minoritas, disebabkan karena adanya perbedaan dari kondisi sosial ataupun budaya [1].

Beberapa waktu lalu, berkembang sebuah konflik yang dipicu oleh Surat Edaran Nomor 05 Tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Isu ini akhirnya muncul di masyarakat luas yang memicu banyak perdebatan di kalangan masyarakat Indonesia hingga akhirnya menjadi trending topik di media sosial twitter. Dalam hal ini masyarakat tentu mempunyai pandangan tersendiri terhadap suatu kebijakan pemerintah baik itu positif (mendukung) ataupun negatif (menyangkal).

Penggunaan pengeras suara di masjid dan mushala saat ini menjadi salah satu media syiar islam di tengah masyarakat. Pada saat yang bersamaan, kita hidup dalam masyarakat yang beragam baik itu agama, kepercayaan, dan lainnya. Adapun alasan Kementerian Agama mengeluarkannya surat edaran tersebut adalah untuk mewujudkan ketentraman, ketertiban dan kenyamanan bersama.

Terdapat beberapa perbedaan antara Surat Edaran Kementerian Agama No. 05 tahun 2022 dengan aturan sebelumnya pada Instruksi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Kep/D/101/1978. Beberapa poin diantaranya adalah pada aturan terbaru, volume pengeras suara diatur sesuai dengan kebutuhan dan paling besar 100 desibel. Kemudian sebelum waktu salat Subuh dan Jumat, pengeras suara luar digunakan paling lama 10 menit untuk pembacaan Al-Quran atau salawat dan paling lama 5 menit sebelum salat Dzuhur, Asar, Magrib dan Isya.

Tak hanya dari masyarakat biasa yang bersifat non-politik, beberapa tokoh politik besar di Indonesia pun mengutarakan pandangannya terhadap kebijakan pemerintah tersebut diantaranya adalah anggota DPR Sekaligus Wakil Ketua MPR RI, Hidayat Nur Wahid mengapresiasi Kementerian Agama yang memiliki misi

ingin mewujudkan keharmonian di antara umat beragama dengan mengeluarkan berbagai aturan ataupun surat edaran. Namun di sisi lain anggota DPR tersebut mengkritisi adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian agama, karena pemberlakuannya di seluruh Indonesia. Tanpa menyebutkan dikawasan kota dan desa, di kawasan mayoritas muslim atau minoritas muslim. Beliau mengatakan juga surat edaran tersebut dikhawatirkan malah berbalik menciptakan keresahan, saling curiga dan disharmoni di kalangan masyarakat[2].

Wakil Ketua Umum PBNU KH Zulfa Mustofa mendukung Surat Edaran tersebut dan mengatakan Surat Edaran No. 5 tahun 2022 yang dikeluarkan oleh kementerian agama tidak menghalangi syiar agama islam. Hal ini sejalan dengan hadis nabi untuk tidak mengganggu orang lain atas suara pengeras suara di bagian luar, “Muslim yang baik, adalah yang lisan dan perbuatannya tidak mengganggu orang lain”.

Berbeda dengan pandangan di atas, pengurus dan mantan imam Masjid Al Maksum, Haris Tua Marpaung menyatakan tidak setuju jika pengeras suara masjid diatur. Haris Tua Marpaung mengatakan "Masjid merupakan tempat berdoa bagi seluruh umat islam. Seharusnya suara dari masjid tidak ada berhentinya dan tetap berkumandang. Jika diatur seperti ini, ini termasuk penganiayaan terhadap rumah ibadah"[3].

Dari berbagai pendapat masyarakat seperti yang dipaparkan diatas, maka Surat Edaran tentang pengeras suara pada Masjid dan Musala ini menimbulkan sebuah perbedaan pandangan. Dengan permasalahan tersebut maka dirumuskan sebuah penelitian berjudul “Analisis Sentimen Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Tempat Ibadah Menggunakan Algoritma SVM”.

Twitter sebagai layanan jejaring sosial memberikan akses kepada penggunanya untuk berbagi pesan baik itu teks ataupun foto dengan maksimal 140 karakter yang disebut dengan nama *tweet*. Melalui *tweet* inilah pengguna dapat berinteraksi lebih dekat dengan pengguna twitter lainnya dengan mengirimkan tentang apa yang mereka pikirkan ataupun tentang kejadian yang baru saja terjadi. Pengguna twitter sendiri terdiri dari berbagai macam kalangan, rata-rata pengguna harian *twitter* sekitar 6 juta lebih pengguna, sedangkan secara global tercatat

sebesar 211 juta pengguna. Berdasarkan Statista per Juli 2021 yang dirilis September 2021, Indonesia berada diperingkat ke-6 dengan total 15,7 juta pengguna[4].

Twitter merupakan salah satu media sosial yang berbasis *open source*, yang artinya *twitter* memberikan akses kepada penggunanya untuk dapat mengolah data. *Twitter* memberikan kemudahan untuk para peneliti dalam mengkoleksi dan mengumpulkan data melalui akses *twitter* API. Dengan data tersebut, para peneliti dapat melakukan *mining* data dengan menemukan pola-pola yang menarik dari data yang berjumlah besar. Contohnya adalah dalam penelitian analisis sentimen, analisis sentimen adalah mengidentifikasi sebuah opini menjadi klasifikasi data. Sebuah perusahaan meluncurkan inovasi baru, untuk mengetahui bagaimana respons dari pengguna dengan jumlah data yang banyak maka dibutuhkan analisis sentimen karena tidak mungkin perusahaan melakukan pengklasifikasian data secara manual. Sama halnya dengan penelitian kali ini, dibutuhkan penelitian analisis sentimen untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat mengenai turunya Surat Edaran Kementerian Agama Nomor SE.05 Tahun 2022 Mengenai Pedoman Penggunaan Pengeras Suara Masjid dan Musala.

Penelitian analisis sentimen ini menggunakan algoritma *SVM* dengan metode *Crisp-DM* sebagai standard proses untuk data *mining*. Algoritma *SVM* merupakan salah satu algoritma *machine learning* yang biasa digunakan dalam proses klasifikasi, seperti klasifikasi teks: penetapan kategori, pendeteksian spam dan analisis sentimen. Algoritma ini dipilih karena algoritma *SVM* dapat menghasilkan akurasi yang signifikan dengan daya komputasi yang lebih sedikit sehingga cocok untuk pengklasifikasian data dan *SVM* juga dapat melakukan klasifikasi dengan baik terhadap data dengan berdimensi tinggi hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tingkat akurasi yang dipakai sebagai referensi pada penelitian ini diatas 80% [5]. *Crisp-DM* menyediakan proses standar untuk data *mining* sebagai strategi pemecahan masalah umum penelitian. Dibandingkan dengan metode lainnya, Metode *CRISP-DM* lebih unggul karena metode ini sangat lengkap dan terdokumentasi dengan baik.

Untuk mengetahui apakah algoritma *SVM* dapat melakukan klasifikasi pada teks dengan baik, diperlukan adanya penelitian. Karena itulah, Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat akurasi dari penggunaan algoritma *SVM* dan bagaimana respon masyarakat terkait turunnya Surat Edaran Kementerian Agama No.05 Tahun 2022 yang sedang ramai diperbincangkan. Hasil akhir dari penelitian ini berupa penilaian positif (setuju) dan negatif (menolak).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didasarkan pada latar belakang sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan algoritma *SVM* dalam mengklasifikasikan teks pada sosial media *twitter* dengan akurat?
2. Bagaimana tingkat akurasi yang diperoleh dari algoritma *SVM* terhadap klasifikasi data teks pada kasus Surat Edaran Kementerian Agama Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Mushala?
3. Bagaimana pandangan masyarakat Indonesia terhadap Surat Edaran Kementerian Agama No.05 tahun 2022 Tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Mushala?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan algoritma *SVM* dalam pengklasifikasian data teks pada sosial media *twitter*.
2. Mengetahui akurasi yang diperoleh dari algoritma *SVM* pada kasus Surat Edaran Kementerian Agama No. 05 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Mushala dari data *tweet* sosial media *twitter*.
3. Mengetahui pandangan masyarakat Indonesia terhadap Surat Edaran Kementerian Agama No. 05 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Mushala.

1.4. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas sehingga menyebabkan pembahasan ini menjadi tidak sesuai dengan rumusan masalah yang

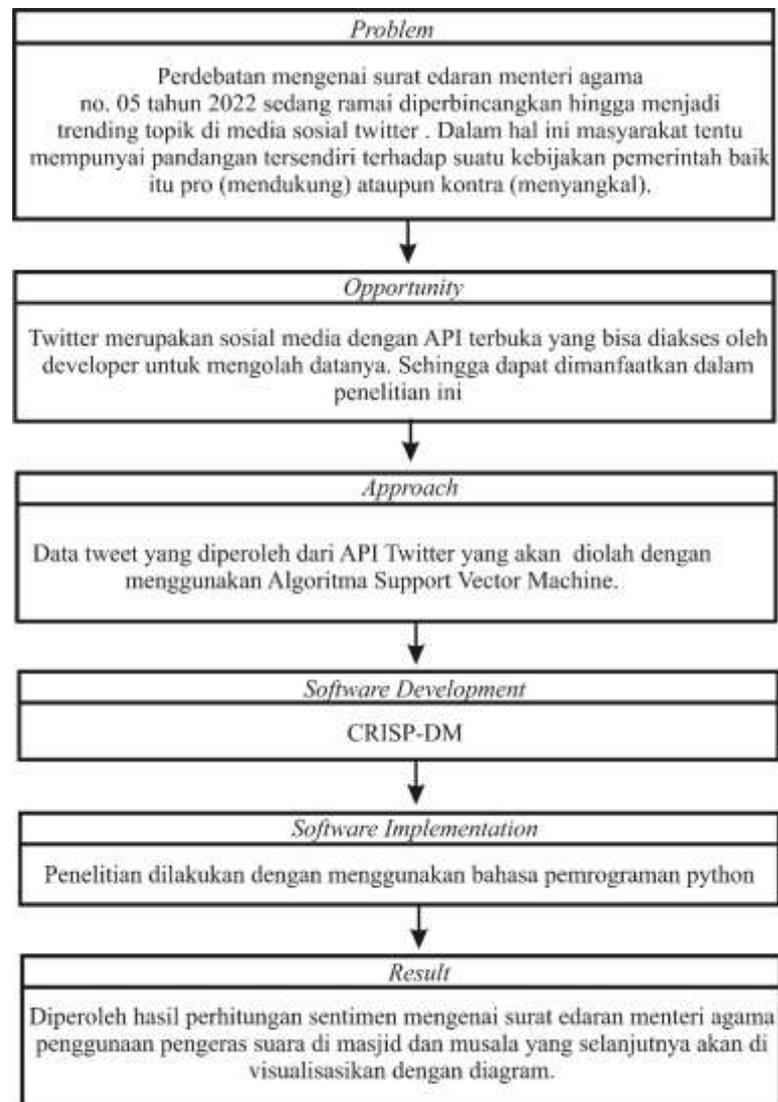
telah penulis buat sebelumnya maka berikut adalah beberapa Batasan masalah dari Analisis Sentimen Surat Edaran Kementerian Agama Nomor SE.05 Tahun 2022 yaitu :

- 1 *Tweet* yang digunakan hanyalah *tweet* dengan Bahasa Indonesia.
- 2 Penelitian ini menggunakan 3.879 data *tweet* dari sosial media *twitter* dengan pengumpulan data menggunakan *API twitter* dan *Netlytic* dari bulan agustus hingga november.
- 3 Algoritma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan algoritma *SVM*.
- 4 Penelitian analisis sentimen hanya berdasarkan surat edaran kementerian agama No. 05 tahun 2022 tentang pedoman penggunaan pengeras suara di masjid dan mushala.
- 5 Dalam pembagian data, 2.622 data diolah dalam tahap *modelling* dan 3.879 (keseluruhan data) sebagai data yang digunakan dalam tahap pengujian atau analisis sentimen.
- 6 Hasil dari penelitian berupa perhitungan positif (setuju) dan negatif (menolak) dan akurasi algoritma *SVM* mengenai surat edaran kementerian agama pedoman penggunaan pengeras suara di masjid dan mushala yang akan divisualisasikan dengan diagram.

1.5. Kerangka Pemikiran

Beberapa waktu lalu, berkembang sebuah konflik yang dipicu oleh Surat Edaran No. 05 Tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Isu ini akhirnya muncul di masyarakat luas yang memicu banyak perdebatan di kalangan masyarakat Indonesia hingga trending topik di media sosial *twitter*. Namun demikian, pandangan masyarakat terhadap peraturan tersebut beragam dari mulai dukungan hingga penolakan. Untuk mengetahui mayoritas pendapat berada di kubu mana, dibutuhkan data yang faktual dan terkini. Oleh karena itu peneliti menggunakan *tweet* yang diperoleh dari *API Twitter* dan *netlytic* mengenai surat edaran kementerian agama pedoman penggunaan pengeras suara di masjid dan mushola yang dapat dijadikan sampel gambaran dari keseluruhan suara penduduk

di Indonesia. Berikut ini kerangka pemikiran dari penelitian tugas akhir dapat kita lihat pada gambar 1.1 berikut :



Gambar 1. 1. Kerangka Pemikiran

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap analisis kebutuhan untuk mempelajari literatur berupa jurnal atau buku yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat melakukan analisis sentimen menggunakan algoritma *SVM*.

1.6.2. Tahap Penelitian

Dalam Penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan adalah *Cross Industry Standard Process for Data Mining*. *Crisp-DM* adalah metode yang menyediakan proses standar data *mining* sebagai strategi untuk pemecahan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

1.6.2.1. *Business Understanding*

Merupakan proses memahami objek yang akan diteliti untuk menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Pemahaman bisnis membahas terkait tujuan dilakukannya penelitian pada objek *Twitter* dan Surat Edaran juga batasan pada penelitian.

1.6.2.2. *Data Understanding*

Proses ini adalah membahas mengenai sumber data, jumlah data dan kualitas data yang akan di klasifikasi ke dalam algoritma *SVM* untuk penelitian analisis sentimen. Hal ini penting dilakukan agar tujuan dari penelitian analisis sentimen tercapai. Pada proses penelitian sering terdapat data yang duplikasi, tidak memiliki nilai dan lainnya yang dapat mengganggu proses penelitian analisis sentimen.

1. Sumber Data

Data diambil berasal dari *twitter* dengan menggunakan *API* dan *Netlytic*. Hal ini dilakukan, karena saat kementrian agama mengeluarkan surat edaran pedoman penggunaan pengeras suara di masjid dan mushala menjadi trending topik dimedia sosial twitter sehingga banyak data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Jumlah Data

Jumlah data yang digunakan adalah 3.879 *tweet*. Peneliti menggunakan data dengan jumlah besar. Hal ini dikarenakan, pada tahap persiapan data akan banyak data yang dihilangkan karena terdapat duplikasi atau banyak mengandung karakter sehingga kualitas data menjadi buruk.

1.6.2.3. *Data Preparation*

Sebelum data diproses ditahap *modelling*, perlu dilakukan persiapan data. Persiapan data adalah proses mengolah data mentah menjadi data yang siap digunakan. Proses ini dilakukan agar nantinya data yang digunakan tidak mempengaruhi hasil dari analisis. Proses ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu *Case Folding, Cleansing, Tokenizing, Normalization, Stopword Removal dan Stemming*.

1.6.2.4. *Modeling*

Algoritma Klasifikasi yang digunakan pada tahapan *modelling* ini adalah *SVM* dengan menggunakan Bahasa pemrograman *Python*. Data yang telah dibersihkan pada tahap *Data Preparation* diklasifikasi oleh *Support Vector Machine* sehingga didapatkan label akhir “*negative*” dan “*positive*”

1.6.2.5. *Evaluation*

Pada tahap *evaluation*, dilakukan interpretasi terhadap hasil dari klasifikasi yang dihasilkan dari proses pemodelan yang sebelumnya telah dilakukan dengan membandingkan hasil dari pemodelan yang berupa nilai *accuracy, recall dan precission*. Evaluasi dilakukan pada model yang diterapkan selama fase *modelling* dengan tujuan model yang dibuat sesuai tujuan yang akan dicapai pada tahap *business understanding*.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini disertai penggunaan sistematika penulisan yang dimaksudkan agar lebih mudah dipahami dan memberikan kejelasan arah dan tujuan. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisikan ulasan yang berkaitan dan mendukung analisis sentimen. Penjelasan tersebut mulai dari Surat Edaran Kementerian Agama No.05 Tahun 2022 hingga *SVM* sebagai algoritma yang digunakan pada penelitian analisis sentimen ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, dan deskripsi mengenai proses dari setiap tahapan pada metode yang dipilih.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang hasil dan pembahasan dari penelitian, proses dan laporan penelitian, pembahasan akurasi hingga variabel terkait penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab masalah dari penelitian dan saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.